

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, Dan *Capital Intesity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023)

Verina Christialim
Universitas Buddhi Dharma
Email : verinachm12@gmail.com

ABSTRAK

Faktor-faktor seperti likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity*, akan diperiksa untuk mengetahui adanya pengaruh dengan agresivitas pajak. Risiko pajak yang setara (ETR) sebagai metrik untuk agresivitas pajak (variabel dependen). Beberapa contoh variabel independen adalah rasio lancar (CR), yang mengukur likuiditas, rasio utang terhadap aset (DAR), yang mengukur *leverage*, *sales growth* (SG), dan *capital intensity* (CAPINT). Dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti memilih 22 perusahaan dengan sesuai kriteria untuk penelitian. Peneliti menggunakan SPSS 26 untuk menganalisis data. Berikut hasil awal studi likuiditas ditunjukkan oleh nilai thitung $0.264 < 1.9889$ ttabel. Tidak ada pengaruh antara likuiditas dan agresivitas pajak karena nilai p-value lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.792. Hubungan antara *leverage* dan agresivitas pajak secara statistik signifikan ($0.001 < 0.05$) dengan nilai thitung $3.424 > 1.98896$ sehingga *leverage* berkontribusi terhadap Agresivitas Pajak. Tingkat signifikansi 0.068 dan nilai thitung $-1.852 < 1.98896$, sehingga dapat diartikan tidak ada pengaruh yang berarti antara *sales growth* dengan Agresivitas Pajak. Dengan nilai signifikansi $0,179 > 0,05$, maka *capital intensity* tidak mempengaruhi Agresivitas Pajak. Pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, uji simultan menghasilkan nilai fhitung $8,632 > 2,48$ ftabel. Beberapa variabel, termasuk likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* mempengaruhi tingkat agresi pajak.

Kata Kunci: Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, *Capital Intensity*, Agresivitas Pajak

ABSTRACT

Factors such as liquidity, leverage, sales growth, and capital intensity, will be examined for any influence with tax aggressiveness. Equivalent tax risk (ETR) as a metric for tax aggressiveness (dependent variable). Some examples of independent variables are current ratio (CR), which measures liquidity, debt-to-asset ratio (DAR), which measures leverage, sales growth (SG), and capital intensity (CAPINT). Using purposive sampling technique, we selected 22 companies that fit the criteria for the study. Researchers used SPSS 26 to analyze the data. The following preliminary results of the liquidity study are shown by the tcount value of $0.264 < 1.9889$ ttable. There is no influence between liquidity and tax aggressiveness because the p-value is higher than the significance level of 0.792. The relationship between leverage and tax aggressiveness is statistically significant ($0.001 < 0.05$) with a tcount value of $3.424 > 1.98896$ so that leverage contributes to tax aggressiveness. The significance level is 0.068 and the tcount value is $-1.852 < 1.98896$, so it can be interpreted that there is no significant influence between sales growth and tax aggressiveness. With a significance value of $0.179 > 0.05$, then capital intensity does not affect tax aggressiveness. At a significance level of $0.000 < 0.05$, the simultaneous test produces an fcount value of $8.632 > 2.48$ ftable. Several variables, including liquidity, leverage, sales growth, and capital intensity affect the level of tax aggression.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity, Tax Aggressiveness*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya industri ini, bisnis menghadapi kesulitan dalam mengelola kewajiban pajaknya. Dalam konteks seperti ini, agresi pajak adalah istilah yang mengacu pada upaya bisnis untuk mengurangi kewajiban pajaknya secara legal (penghindaran pajak) atau illegal (penggelapan pajak) dengan memanfaatkan peluang yang diberikan oleh undang-undang pajak (Masyitah et al., 2022).

Agresivitas pajak telah menjadi topik utama dalam diskusi tentang sistem pajak global. Ini terutama berlaku untuk penghindaran pajak oleh Perusahaan multinasional. Ada dugaan bahwa Apple dari Korea Selatan memanipulasi laporan keuangannya untuk mengurangi pajak perusahaan dengan menghabiskan Sebagian besar biayanya untuk impor, dan Perusahaan multinasional sering menggunakan metode ini untuk menghindari pajak.

Beberapa faktor signifikan dapat memengaruhi seberapa keras pajak perusahaan dikenakan. Antaranya, ada korelasi antara likuiditas dan agresi pajak, yang menunjukkan seberapa besar dampak arus kas terhadap bisnis. Sejalan dengan hukum yang berlaku, likuiditas perusahaan menentukan kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya, termasuk kewajiban pajak. Ini adalah ciri khas bisnis yang stabil secara finansial. Sebaliknya, untuk meningkatkan laba, Rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi mengindikasikan praktik akuntansi yang sangat kompleks di perusahaan. Jika hal ini meningkatkan beban pajak mereka, perusahaan mungkin akan berpikir dua kali untuk menggunakan tindakan pajak yang agresif (Margie & Habibah, 2021). Selain itu, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui pertumbuhan penjualan yang substansial. Membayar lebih sedikit pajak dimungkinkan karena beban pajak perusahaan bertambah. Berdasarkan data ini, tampak bahwa seiring dengan peningkatan pendapatan, agresivitas pajak perusahaan juga meningkat. Namun, jumlah

uang yang dibelanjakan bisnis untuk hal-hal seperti inventaris dan aset tetap dikenal sebagai intensitas modal. Hampir semua aset akan dikenakan biaya penyusutan, dan biaya ini dicatat dalam laporan laba rugi dan kemudian dikurangi dari pendapatan pada akhir setiap periode. Penyusutan mengurangi laba dan pajak yang harus dibayarkan seiring dengan peningkatan jumlah aset tetap. Ketika laba perusahaan turun, Tarif Pajak Efektif (ETR) biasanya juga turun, dan ketika itu terjadi, mereka menjadi lebih agresif dalam hal pajak. Maka dari itu, agresivitas pajak perusahaan dapat meningkat seiring dengan meningkatnya *Capital Intensity* (Nisadiyanti & Yuliandhari, 2021).

LANDASAN TEORI

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) mengadakan kontrak (atau kontrak-kontrak) berdasarkan teori keagenan, sebagaimana dicetus Jensen dan Meckling (1976). Dalam ilmu ekonomi, prinsipal dan agen membentuk hubungan keagenan ketika agen membantu prinsipal dalam pengambilan keputusan (Dwiyoso, 2022).

2. Pajak

(Sihombing & Alestriani Sibagariang, 2020) mengutip UU RI No. 28 Tahun 2007, perpajakan adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

3. Likuiditas

Hal ini ditunjukkan oleh rasio likuiditas, yang mengukur solvabilitas bisnis dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Dengan demikian, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan untuk

membayar tagihan-tagihannya, bahkan tagihan yang akan segera jatuh tempo (Fitriana, 2024). Cukup uang tunai memastikan bahwa perusahaan dapat membayar semua tagihannya, termasuk pajak; di sisi lain, jika tidak melakukannya, Perusahaan mungkin gagal menjawab komitmen keuangannya (Oktaviyani & Simbolon, 2024).

4. *Leverage*

Guna memastikan perusahaan bisa bayar tagihan, baik sekarang maupun di masa depan, peneliti memakai metrik yang disebut rasio solvabilitas (Sujarweni, 2020). Tingkat pengambilan utang berbunga oleh suatu organisasi untuk mendanai asetnya merupakan salah satu ukuran *leverage* (Rachma Herlinda & Ika Rahmawati, 2021). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dapat memanfaatkan kerumitan transaksi keuangannya untuk keuntungan mereka ketika mencoba menghindari pembayaran pajak (Muliasari & Hidayat, 2020).

5. *Sales Growth*

(Sangata Ramadhani et al., 2020) melacak kapan penjualan naik dari satu waktu ke waktu berikutnya, hal ini disebut dengan pertumbuhan penjualan. Peningkatan basis aset perusahaan dapat terjadi karena adanya peningkatan arus kas masuk yang disebabkan oleh peningkatan penjualan. Menelaah rasio pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun ialah salah satu pendekatan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

6. *Capital Intensity*

(Wibowo et al., 2021), Intensitas modal ialah ukuran investasi perusahaan atas dasar per aset. (Virhan & Aprilyanti, 2022) Sebagai ukuran investasi modal, intensitas modal menilai

seberapa efisien aset tetap digunakan dalam menjalankan bisnis.

7. *Agresivitas Pajak*

Agresivitas pajak didefinisikan "perencanaan pajak yang meluas mengarah pada pengurangan jumlah pajak yang dibayarkan" (Firmansyah & Septiana Estutik, 2021). Lebih jauh, bisnis menanggapi tanggung jawab perpajakan mereka dengan melakukan agresi pajak sehingga dapat membayar pajak sesedikit mungkin kepada negara.

METODE

Data numerik yang dihitung dan diuji menggunakan proses statistik merupakan pendekatan kuantitatif bentuk penelitian.

Sampel

Dengan purposive sampling, para peneliti dalam penelitian ini memilih peserta penelitian mereka berdasarkan faktor-faktor berikut: Selama tahun 2020-2023, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan 95 perusahaan makanan dan minuman.

1. Perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.
2. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunannya di www.idx.com dari tahun 2020 hingga 2023.
3. Perusahaan minuman dan makanan yang menghasilkan laba pada tahun 2020 - 2023.
4. Bisnis di sektor makanan dan minuman yang merilis laporan keuangan dalam mata uang rupiah tahun 2020-2023.
5. Laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel independen penelitian.

Dari tahun 2020 - 2023, total terdapat 22 perusahaan dimasukkan dalam data sampel, dan menghasilkan 88 data sampel yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Pengumpulan Data

Perusahaan-perusahaan di industri

makanan dan minuman terdaftar di BEI tahun 2020 -2023 sebagai data sekunder yang digunakan. eksplorasi sumber-sumber informasi berkaitan dengan variabel penelitian dan mendokumentasikan temuan-temuan tersebut menjadi dasar strategi pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

peneliti menguji deskriptif pada data yang terkumpul dalam penelitian ini dengan SPSS versi 26. Menjelaskan item-item penelitian tanpa membuat kesimpulan atau analisis yang luas adalah tujuan dari pengujian ini. Pengujian asumsi klasik ialah satu pendekatan untuk menjamin data yang diolah dapat mewakili populasi secara luas. Tujuan dari pengujian ini ialah mengungkapkan validitas atau ketidakvalidan hipotesis.

Operasional Variabel

1. Variabel Independen

a. Likuiditas

Rasio likuiditas perusahaan menandakan seberapa baik perusahaan membayar tagihan jangka pendeknya. Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Leverage

Tingkat di mana kewajiban suatu bisnis menutupi asetnya disebut *leverage*. Dalam analisis ini, *leverage* dihitung dengan menggunakan DAR. Rasio Hutang terhadap Aset (DAR) adalah ukuran solvabilitas perusahaan yang memperhitungkan kewajiban lancar dan tidak lancar dengan total aset lancar perusahaan Aset meliputi aset tetap (seperti mesin / bangunan) dan aset lancar (seperti kas/setara kas/saldo bank) (Fransisca & Parameswari, 2022). Berikut rumusnya :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Sales Growth

Sales growth menggambarkan presentase kenaikan penjualan atau pendapatan periode tahun ini dibandingkan dengan periode tahun lalu. Berikut rumusnya :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{sales } t - \text{sales } t - 1}{\text{sales } t - 1}$$

d. Capital Intensity

Intensitas modal suatu investasi menunjukkan sejauh mana uang suatu perusahaan digunakan untuk membeli aset tetap, yang dikenakan pajak karena penyusutannya. Berikut rumusnya :

$$\text{CAPINT} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Dependen

a. Agresivitas Pajak

Tingkat di mana perusahaan menggunakan strategi untuk mengurangi pendapatan kena pajaknya merupakan indikator agresivitas pajaknya. Tarif Pajak Efektif (ETR), yang merupakan rasio beban pajak perusahaan terhadap pendapatannya sebelum pajak, dalam penelitian digunakan sebagai metrik untuk agresivitas pajak. Ketika ETR tinggi, agresivitas pajak rendah, dan ketika rendah, agresivitas pajak tinggi. Berikut rumusnya :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

HASIL

Uji Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 88 | .74 | 9.95 | 2.9939 | 2.14129 |
| DAR | 88 | .09 | .71 | .3717 | .17475 |
| SG | 88 | -.47 | .52 | .0995 | .16833 |
| CAPINT | 88 | .02 | .77 | .3364 | .16938 |
| ETR | 88 | .13 | .31 | .2194 | .03235 |
| Valid N (listwise) | 88 | | | | |

Data likuiditas (CR) disajikan dalam tabel, yang berkisar dari minimum 0,74 hingga maksimum 9,95, rata-rata 2,9939 dan deviasi standar 2,14129. *Leverage* (DAR) memiliki nilai minimum 0,09, nilai maksimum 0,71, nilai mean 0.3717, dan nilai Std. Deviasi 0.17475, *Sales Growth* (SG) memiliki nilai minimum -0.47, nilai maximum 0.52, nilai rata-rata (mean) 0,0995, dan nilai Std. Deviation 0.16833, *Capital intensity* (CAPINT) memiliki nilai minimum 0.02, nilai maksimum 0.77, nilai rata-rata (mean) 0,3364, dan nilai Std. Deviasi 0,16938, Agresivitas pajak (ETR) memiliki nilai minimum 0.13, nilai maksimum 0.31, nilai rata-rata (mean) 0.2194, dan nilai Std. Deviasi 0,03235.

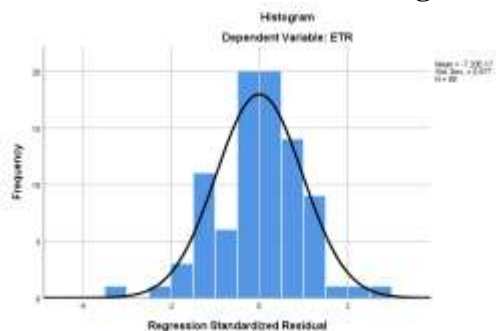
Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N | | 88 |
| Normal Parameters ^a : | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .02718841 |
| Most Extreme Differences: | Absolute | .053 |
| | Positive | .050 |
| | Negative | -.005 |
| Test Statistic | | .066 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^b |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

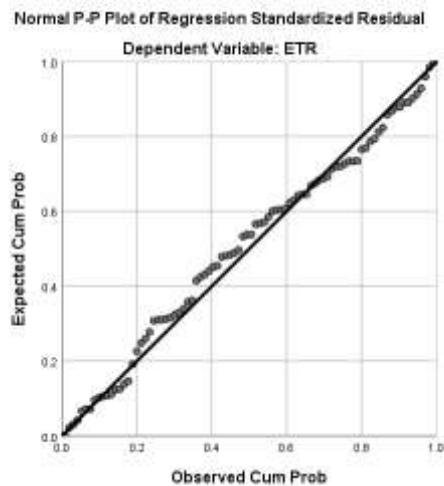
Satu sampel dikenakan uji Kolmogorov-Smirnov sesuai dengan data tabel. Terlihat jelas nilai Asymp. Sig (2-tailed) ialah 0,200. Data residual model regresi sesuai distribusi normal sebab nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05.

Gambar 1. Grafik Histogram



sesuai gambar yang disajikan berisi grafik histogram dari uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa hasil grafik membentuk lonceng, posisi grafik tidak terlalu condong ke kanan ataupun condong ke kiri.

Gambar 2. P-P Plot



Berdasarkan gambar yang disajikan berisi gambar P-P Plot dari uji normalitas, Hal ini menandakan bahwa residual mengikuti distribusi normal karena titik-titik plot sejajar dengan garis diagonal yang lurus.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

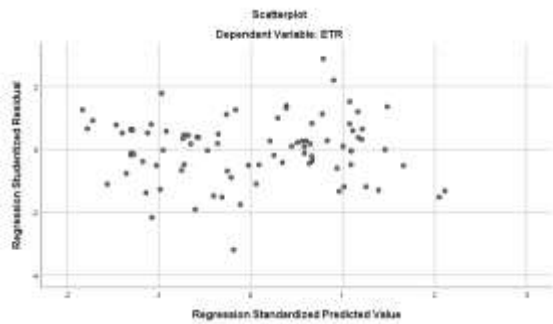
| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .193 | .022 | 8.692 | .000 | | |
| | CR | .081 | .065 | .045 | .492 | .292 | 3.422 |
| | DAR | .193 | .029 | .538 | .343 | .345 | 2.900 |
| | SG | -.033 | .019 | -.174 | 1.952 | .066 | 1.035 |
| | CAPINT | .029 | .021 | .148 | 1.956 | .176 | 1.409 |

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel yang disajikan dapat dilihat nilai toleransi dan VIF untuk likuiditas masing-masing 0.292 dan 3.422. Nilai toleransi dan VIF untuk *leverage* masing-masing adalah 0.345 dan 2.900. VIF untuk *sales growth* 1,035, dan nilai toleransinya 0,966. nilai VIF dari intensitas modal 1.409 dan nilai toleransinya 0,710. Berdasarkan temuan ini, jelas variabel ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar yang diberikan yaitu grafik uji Heteroskedastisitas; data menunjukkan titik-titik terdistribusi secara acak, karenanya mengesampingkan kemungkinan adanya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .542 ^a | .294 | .260 | .02784 | 1.292 |

a. Predictors: (Constant), CAPINT, DAR, SG, CR
 b. Dependent Variable: ETR

Hasil durbin-Watson adalah 1,292, seperti yang dapat dilihat dari tabel yang berisi hasil uji autokorelasi. Nilai 1,5597 dilaporkan dalam tabel Durbin-Watson. Tidak adanya autokorelasi positif ditunjukkan oleh hasil uji autokorelasi, yang dalam kasus ini adalah $0 < d < dl$.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|-----------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | WF |
| 1 | (Constant) | .193 | .022 | | 8.692 | .000 | | |
| | CR | .001 | .003 | .045 | .264 | .792 | .292 | 3.422 |
| | DAR | .100 | .029 | .538 | 3.424 | .001 | .345 | 2.900 |
| | SG | -.033 | .018 | -.174 | -1.852 | .068 | .966 | 1.025 |
| | CAPINT | -.028 | .021 | -.149 | -1.356 | .179 | .710 | 1.409 |

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel yang disajikan dari hasil regresi linier berganda maka hasilnya berikut : $ETR: 0.193 + 0.001 CR + 0.100 DAR - 0.033 SG - 0.028 CAPINT + e$.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .542 ^a | .294 | .260 | .02784 | 1.292 |

a. Predictors: (Constant), CAPINT, DAR, SG, CR
 b. Dependent Variable: ETR

Tabel yang menyajikan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R Square 0,260. Hal ini mengindikasikan bahwa dari keempat variabel independen - likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal - hanya 26% yang ber pengaruh, sedangkan sisanya 74% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dibahas peneliti.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .193 | .022 | | 8.692 | .000 |
| | CR | .001 | .003 | .045 | .264 | .792 |
| | DAR | .100 | .029 | .538 | 3.424 | .001 |
| | SG | -.033 | .018 | -.174 | -1.852 | .068 |
| | CAPINT | -.028 | .021 | -.149 | -1.356 | .179 |

a. Dependent Variable: ETR

Hasil uji T ditampilkan dalam tabel, menandakan:

- **Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak**

Nilai Sig. 0,792 > 0,05 dan nilai *thitung* 0,264 < 1,98896 *ttabel* sehingga likuiditas (CR) tidak memengaruhi agresivitas pajak. Temuan pengujian melihatkan agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Akibatnya, hipotesis nol penelitian (H1) tidak didukung.

- **Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak**

Nilai *thitung* 3,424 > 1,98896 dan nilai sig. 0,001 < 0,05 sehingga *leverage* (DAR) memengaruhi agresivitas pajak. Peneliti menyimpulkan bahwa *leverage* memengaruhi agresivitas pajak dari hasil pengujian. Ini berarti hipotesis nol (H2) penelitian ini benar.

- **Pengaruh sales growth terhadap agresivitas pajak**

Sales growth mempunyai nilai *t*hitung sebesar $-1.852 < 1.98896$ dan nilai sig. $0.068 > 0.05$, *sales growth* (SG) tidak menunjukkan pengaruh ke agresivitas pajak. Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H3) ditolak.

- **Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak**

Intensitas modal (CAPINT) tampaknya tidak berdampak apa pun terhadap agresivitas pajak, sebagaimana terlihat dari nilai *t*hitung $-1,356 < 1,98896$ dan nilai signifikansi $0,179$. (H4) tidak terbukti kebenarannya karena pengujian statistik tidak menemukan adanya korelasi antara intensitas modal dan agresivitas pajak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .027 | 4 | .007 | 8.632 | .000 ^b |
| | Residual | .064 | 83 | .001 | | |
| | Total | .091 | 87 | | | |

a. Dependent Variable: ETR
 b. Predictors: (Constant), CAPINT, DAR, SG, CR

Daritabel didapati *f*hitung = $8.632 > 2.48$ *f*tabel tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, dipaparkan likuiditas (X1), *leverage* (X2), *sales growth* (X3), dan *capital intensity* (X4) secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y).

Pembahasan

Dalam penelitian ini, agresi pajak ditunjukkan sebagai variabel dependen, dan satu-satunya variabel independen yang memengaruhinya adalah *leverage*.

- **Pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak**

Likuiditas suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk mengelola kewajiban jangka pendek, yang biasanya terkait ketersediaan aset

lancar untuk menutupinya. Temuan penelitian ini menguatkan temuan (Amalia, 2020) yang tidak menemukan hubungan antara agresi pajak dan likuiditas. Perusahaan cenderung tidak melakukan metode penghindaran pajak jika likuiditasnya tinggi, Hal ini membuktikan arus kas perusahaan konsisten dan dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya. Temuan likuiditas berpengaruh terhadap agresi pajak, penelitian ini bertentangan dengan temuan (Allo et al., 2021).

- **Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak**

Temuan penelitian ini terkait *leverage* yang berhubungan dengan agresivitas pajak sejalan dengan temuan (Amalia, 2020). Dengan kata lain, perusahaan akan bertindak cepat untuk meminimalkan kewajiban pajaknya karena kewajiban tersebut tumbuh berkorelasi langsung dengan utangnya. Hal ini karena beban bunga, yang secara langsung terkait dengan utang, menggerogoti laba sebelum pajak perusahaan. Bertentangan dengan apa yang mungkin diharapkan, penelitian ini tidak menemukan korelasi antara *leverage* dan agresivitas pajak (Sidik & Suhono, 2020).

- **Pengaruh *sales growth* terhadap agresivitas pajak**

Laba perusahaan akan mengalami peningkatan yang signifikan jika penjualan terus meningkat dengan cepat. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, Tidak ada korelasi antara agresivitas pajak dan pertumbuhan penjualan, menurut penelitian ini (Nisadiyanti & Yuliandhari, 2021). Ini karena, pada umumnya, orang beranggapan bahwa perusahaan-perusahaan yang kaya tidak melakukan taktik penghindaran pajak. Bertentangan dengan temuan (Susanti et al., 2020), yang

mengindikasikan agresivitas pajak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan.

- **Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak**

Hasil konsisten dengan hasil penelitian lain yang gagal menemukan korelasi antara intensitas modal dan agresivitas pajak (S & Kartika, 2022) Penyusutan aset tetap yang lebih sering terjadi pada perusahaan dengan investasi besar pada aset tersebut, yang berarti perusahaan punya lebih sedikit uang masuk dan lebih banyak uang yang digunakan untuk pajak. Didapati agresivitas pajak lebih jarang terjadi pada perusahaan-perusahaan padat modal dan perusahaan-perusahaan yang kecenderungan kuat untuk meminimalkan pengurangan pajak penghasilan untuk depresiasi. Di sisi lain, menurut (Waladi & Prastiwi, 2022) intensitas modal memang memengaruhi agresivitas pajak, yang bertentangan dengan penelitian.

- **Pengaruh likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak**

Variabel dependen penelitian, yaitu agresivitas pajak, dipengaruhi oleh variabel independen yang meliputi likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal. Nilai sig. 0,000 < 0,05 dicapai oleh uji signifikansi simultan (uji F), yang mendukung hal ini.

KESIMPULAN

Maksud penelitian yaitu menguji kaitan agresivitas pajak dengan likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal pada perusahaan makanan dan minuman yang berencana listing di BEI pada tahun 2020 dan 2023.

Berikut hasil yang diperoleh :

- Sementara pengujian hipotesis terhadap variabel likuiditas dengan CR, diperoleh nilai signifikansi

0,792 > 0,05. Maka dapat ditarik bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

- Nilai signifikansi 0.001 < 0.05 menandakan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, seperti yang ditegaskan oleh pengujian hipotesis variabel *leverage* dengan menggunakan DAR.
- Pengujian hipotesis terhadap variabel pertumbuhan penjualan dengan memakai SG diperoleh nilai signifikansi 0,068 > 0,05, yang mengindikasikan bahwa agresivitas pajak tidak terpengaruh oleh pertumbuhan penjualan.
- Tidak ada keterkaitan intensitas modal dengan agresivitas pajak, karena uji hipotesis CAPINT untuk variabel ini menghasilkan nilai signifikansi 0,179 > 0,05.
- Terdapat hubungan yang kuat antara agresivitas pajak dengan likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal, berdasarkan uji hipotesis. Temuan ini dapat dipertahankan jika nilai 0.000 < 0,05.

SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang dapat dihasilkan dari penelitian:

- Para peneliti di masa depan didorong untuk memasukkan variabel tambahan atau periode waktu ke dalam studi mereka untuk meningkatkan kualitas hasil dan membuat penelitian lebih dapat dibandingkan dengan yang lain.
- Penelitian menunjukkan bahwa bisnis harus melakukan yang terbaik untuk menghindari penghindaran pajak dengan cara apa pun. Meskipun penghindaran pajak tidak selalu ilegal, namun hal ini tidak dapat dibenarkan dan dapat merusak kredibilitas perusahaan.
- Pemerintah diyakini akan mengendalikan agresi pajak para wajib pajak, baik yang legal maupun

tidak, dengan membuat sistem peraturan kebijakan perpajakan yang lebih jelas dan lebih kuat serta dengan memperketat peraturan pajak.

REFERENSI

- Allo, M. R., Alexander, S., Suwetja, I., Rante Allo, M., Alexander, S. W., Gede Suwetja, I., & Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, F. (2021). *Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)*. 9(1), 647–657.
- Amalia, D. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 190–196. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1154>.
- Dwiyoso, H. (2022). *Penggelapan Pajak Parkir Tinjauan Teori Agensi*.
- Firmansyah, A., & Septiana Estutik, R. (2021). *Kajian Akuntansi Keuangan: Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak*.
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*.
- Fransisca, M., & Parameswari, R. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. www.idx.co.id
- Margie, L. A., & Habibah. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Masyitah, E., Purnama Sari, E., Syahputri, A., & Julyanthry. (2022). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020)*.
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak*. www.idx.co.id
- Nisadiyanti, F., & Yuliandhari, W. S. (2021). *Pengaruh Capital Intensity, Liquidity dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 461–470. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.888>
- Oktaviyani, & Simbolon, S. (2024). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022*.
- Rachma Herlinda, A., & Ika Rahmawati, M. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*.
- S, A. O., & Kartika, A. (2022). *Leverage, Capital Intensity, Manajemen Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Sangata Ramadhani, W., Nur Triyanto, D., & Kurnia. (2020). Pengaruh Hedging, Financial Lease dan Sales Growth terhadap Agresivitas Pajak. In *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* (Vol. 5, Issue 1).
- Sidik, P., & Suhono. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Sihombing, S., & Alestriani Sibagariang, S. (2020). *Perpajakan Teori dan Aplikasi*.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*.
- Susanti, D., Satyawan, D., & Akuntansi, J. (2020). *Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak* (Vol. 9, Issue 1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Virhan, & Aprilyanti, R. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021)*. www.kemenkeu.go.id
- Waladi, A., & Prastiwi, D. (2022). *Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak* (Vol. 11, Issue 1).

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/akun>
[kunesa/index](https://journal.unesa.ac.id/index.php/akun)

Wibowo, S., Sutandi, ubdacid, Limajatini, & Komarudin, H. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shoothing Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI.* <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akun>
to